

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan mekanisme sosial yang menyertakan interaksi antara individu dan masyarakat. Ini bukan hanya tentang pemindahan pengetahuan dari satu generasi ke generasi seterusnya, melainkan juga tentang membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk ikut serta aktif dalam masyarakat. Pendidikan mencakup berbagai tahap, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pembelajaran informal di masyarakat. Setiap individu menjalani proses pendidikan yang unik sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan mereka. Menurut John Dewey, seorang filsuf pendidikan, pendidikan adalah suatu upaya terstruktur dan terencana untuk menuntun, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Dalam bukunya "Democracy and Education," Dewey menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mempersiapkan individu untuk kehidupan di masa depan, tetapi juga tentang membantu mereka hidup secara bermakna dalam masyarakat saat ini. Pendidikan menciptakan landasan bagi perkembangan pribadi dan sosial, memungkinkan individu untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam dunia mereka.

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan toleransi

diajarkan dan diterapkan dalam lingkungan belajar. Pendidikan membantu membentuk pandangan dunia dan sikap terhadap kehidupan, membekali individu dengan landasan moral yang kuat. Pendidikan juga dianggap sebagai investasi dalam pembangunan masyarakat dan ekonomi. Melalui peningkatan tingkat literasi dan keterampilan, pendidikan dapat meningkatkan potensi ekonomi suatu negara. Lebih dari itu, pendidikan berperan sebagai pendorong inklusivitas sosial dan pengurang ketidaksetaraan. Dengan memberikan akses pendidikan kepada semua lapisan masyarakat, kita dapat menjadikan masyarakat yang lebih adil dan berkesinambungan.

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan menghadapi dinamika baru yang menciptakan tantangan sekaligus peluang. Teknologi informasi dan komunikasi telah meresapi setiap aspek pembelajaran, membuka jalan bagi metode-metode inovatif seperti pembelajaran daring dan sumber daya pembelajaran interaktif. Konsep pembelajaran sepanjang hayat juga semakin mendapat perhatian, menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan di luar itu. Pendidikan di era ini tidak saja fokus pada aspek teknis semata, melainkan juga pada peningkatan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, termasuk pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi. menjadi poin penting dalam mempersiapkan seseorang menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan anak usia dini memusatkan perhatian pada perkembangan holistik anak, mencakup aspek sosial, kognitif, dan fisik. Begitu pula, pendidikan dasar dan menengah berupaya membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang esensial.

Di tengah beragam pendekatan pendidikan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga memiliki peran penting. PJOK bukan sekadar tentang aktivitas fisik dan olahraga, melainkan mencakup pengembangan kesehatan fisik, keterampilan motorik, dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Dengan demikian, PJOK terlibat dalam membentuk siswa secara menyeluruh dengan mengembangkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional (Mashuri, 2022). Melalui integrasi nilai dan keterampilan sepanjang hidup, PJOK menjadi bagian integral dari upaya menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, beretika, dan berdaya saing. Dalam konteks ini, PJOK mengajarkan bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga nilai-nilai dan keterampilan yang dapat membawa dampak positif bagi kesejahteraan siswa. Dalam ranah kesehatan, pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat. Ini termasuk pembelajaran tentang kebiasaan makan yang baik, pentingnya aktivitas fisik, dan cara menjaga keseimbangan tubuh. Pendidikan jasmani tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki tubuh sehat tetapi juga peserta didik yang memiliki pemahaman tentang signifikansi menjaga kesejahteraan tubuh dan menerapkannya dalam keseharian. Pendekatan yang berkesinambungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memastikan bahwa peserta didik tidak saja mengembangkan keterampilan fisik dan kesehatan pada tingkat dasar, tetapi juga melibatkan mereka dalam pemahaman yang lebih mendalam dan kritis. Pendidikan jasmani menjadi sarana untuk membangun kesadaran tentang arti penting kesehatan dan kebugaran dalam kehidupan panjang.

Selain itu, pendidikan jasmani juga membantu membentuk karakter siswa melalui aspek-aspek seperti kerjasama tim, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan

demikian, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya tentang aktivitas fisik di lapangan atau di dalam kelas, tetapi juga tentang membentuk individu yang sadar akan kesehatan dan memiliki karakter yang kuat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan jasmani memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada siswa, baik dari segi kesehatan fisik maupun perkembangan karakter dan nilai-nilai. Salah satu dari berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK adalah *outdoor education*.

*Outdoor Education* dengan pendekatan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bisa menjadi salah satu solusi menarik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ialah bidang studi yang krusial dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. PJOK melibatkan kegiatan fisik dan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan fisik peserta didik, membentuk karakter sportif, dan mempromosikan gaya hidup sehat. *Outdoor Education* menghadirkan pembelajaran diluar ruangan dan memberikan pengalaman yang berbeda dengan pembelajaran konvensional didalam kelas. Dalam konteks PJOK, metode *Outdoor Education* melibatkan peserta didik alam aktivitas fisik di alam terbuka seperti melakukan permainan tradisional, pendakian, trekking dan melakukan aktivitas olahraga lainnya. Pengalaman di alam luar memberikan pengalaman menghadirkan pendekatan yang lebih menarik dan dinamis kepada peserta didik, sehingga mereka berinteraksi secara alami dengan materi pembelajaran dan terhindar dari kebosanan yang mungkin muncul selama proses belajar di kelas. Dengan menghadirkan komponen aktivitas fisik dan interaksi sosial, metode *outdoor education* dalam pembelajaran PJOK berpotensi meningkatkan minat belajar peserta didik,

memperdalam pemahaman dan merangsang semangat belajar secara menyeluruh serta menyegarkan pikiran peserta didik yang sudah terpenuhi dengan materi pembelajaran yang sudah didapat sebelumnya.

*Outdoor education* memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan unik dengan pembelajaran di dalam kelas. Dalam lingkungan alam, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran fisik, dan memahami konsep-konsep PJOK melalui pengalaman langsung. Pengalaman belajar di luar ruangan juga memberikan konteks yang faktual dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui *Outdoor Education* peserta didik dapat mengalami sendiri konsep-konsep PJOK seperti kebugaran fisik, kesehatan dan teknik dasar olahraga. Hal ini membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang mereka rasakan secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman dan dapat mengaplikasikannya secara langsung. Peserta didik merasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan di alam terbuka, mereka cenderung lebih bersemangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Antusiasme ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang positif, tetapi juga berpotensi meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik terlibat dan bersemangat, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif, bertanya pertanyaan, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Hasilnya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dinamis dan mendalam. Selain itu, *outdoor education* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengalaman langsung yang diberikan. Peserta didik tidak hanya memahami konsep teoritis dalam buku teks saja, tetapi mereka dapat mengalami konsep tersebut dalam tindakan secara langsung. Misalnya, mereka dapat merasakan secara langsung

manfaat berolahraga dalam lingkungan alam terbuka, penggunaan skenario kehidupan nyata untuk membangun keterampilan fisik pada siswa membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian, *outdoor education* bukan hanya tentang mengubah tempat pembelajaran dari dalam kelas ke alam terbuka, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan, membangkitkan antusiasme peserta didik, keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran meningkat secara langsung dan meningkatkan hasil belajar yang berkelanjutan.

Penelitian perlu dilakukan untuk meneliti dampak *outdoor education* terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan wawasan dan pemahaman lebih lanjut terhadap *Outdoor Education* dalam meningkatkan prestasi belajar. Temuan penelitian ini kemungkinan akan membantu penyempurnaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan melalui metode pembelajaran *Outdoor Education*. Pada konteks ini, penelitian ini akan fokus pada efektivitas penggunaan metode *Outdoor Education* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP N 1 Ubud.

SMP N 1 Ubud adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan berkualitas. Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara dengan guru PJOK di SMP N 1 Ubud, didapatkan masalah yang ada dalam pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas VII di SMP N 1 Ubud adalah hasil belajar pjok materi kebugaran jasmani peserta didik kelas I terdapat 10 peserta didik yang tidak mencapai KKM sedangkan 30 lainnya sudah mencapai KKM. Pada SMP N 1 Ubud ini dilaksanakan kelas pagi dan siang, untuk kelas pagi sampai siang yaitu kelas 8

dan 9 sedangkan kelas VII dilaksanakan pada kelas siang sampai sore sehingga kegiatan PJOK pada kelas VII diletakkan pada akhir mata pelajaran dan sekaligus 2 kelas sehingga peserta didik tidak pulang terlalu sore. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Education* dalam mata pelajaran PJOK diharapkan hasil belajar peserta didik kelas VII-I SMP N 1 Ubud pada PJOK materi kebugaran jasmani mengalami peningkatan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih jauh mengenai potensi metode pembelajaran *outdoor education* guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, permasalahan yang teridentifikasi didalam pembelajaran PJOK pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Ubud adalah hasil belajar pjok materi kebugaran jasmani dari kelas VII-I terdapat 10 peserta didik yang tidak mencapai KKM dari keseluruhan 30 peserta didik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Setelah menelaah permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti mempersempit perhatian tersebut pada penerapan metode *outdoor education* pada hasil belajar PJOK materi kebugaran jasmani peserta didik kelas VII-I SMP 1 Ubud.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, apakah masuk akal untuk mengajukan pertanyaan ini dalam penelitian ini: "Apakah ada potensi *outdoor education* untuk meningkatkan pembelajaran tentang materi kebugaran jasmani peserta didik kelas VII-I SMP N 1 Ubud tahun ajaran 2023/2024".

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik kelas VII-I SMP N 1 Ubud tahun ajaran 2023/2024 pada materi kebugaran jasmani melalui *outdoor education*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Keunggulan serta manfaat dari penelitian ini ialah:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan bahan perbandingan dalam proses pembelajaran. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana metode pembelajaran *outdoor education* mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga tenaga pengajar dapat memilih metode pembelajaran *outdoor education* sebagai acuan dan bahan kajian..

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah peserta didik dapat lebih fokus terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik dan dapat mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan di dalam kelas serta menyegarkan kembali peserta didik dari materi pelajaran itu sendiri sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

#### b) Bagi Pendidik



Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam mempelajari dan menguasai pembelajaran dengan lebih mudah menghindari kemungkinan pembelajaran yang jenuh dan monoton.

c) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti terletak pada pemberian informasi ilmiah kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran *outdoor education* terhadap hasil belajar peserta didik.

d) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, manfaat yang bisa didapatkan sekolah adalah dengan menggunakan metode *outdoor education*, peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar lebih maksimal dari sebelumnya, mengurangi kebosanan dan kejenuhan peserta didik didalam pembelajaran dalam kelas dan dapat menyegarkan kembali pikiran serta fisik peserta didik dari sekian banyak materi pelajaran yang diajarkan setiap minggunya sehingga sekolah memiliki peserta didik yang kompetitif dan sportif